



Hubungan Pemberian Zat Besi (Fe) terhadap Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil dan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah

Aysah Aysah^{1*}, Sherly Laurencia², Kurnia Nur Hasna³

¹⁻³ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia

Alamat: Jl. Amal Lama No.1 Kota Tarakan, Kalimantan Timur, Indonesia, 77115

Korespondensi penulis: saaaaysah@gmail.com*

Abstract. Background: Anemia in pregnant women is a significant health problem, especially in developing countries, where its prevalence can reach 43%. Anemia can increase the risk of low birth weight (LBW), which negatively affects the health of the baby. Therefore, it is important to understand the factors that influence pregnant women's adherence to taking blood supplement tablets (TTD) and its impact on maternal and infant health. Objectives: This study aimed to explore the relationship between knowledge, attitude, and family support on pregnant women's adherence to taking iron tablets, and to analyze the relationship between anemia in pregnant women and the incidence of LBW. Methods: The method used in the preparation of this journal is the literature review method. Results: The results showed that there was a significant relationship between mothers' knowledge about the importance of iron and their compliance in taking iron tablets, with a highly significant p value. Family support was also shown to play an important role in improving the adherence of pregnant women. Overall, this study emphasizes the need for appropriate interventions and continuous education on the importance of iron consumption during pregnancy to reduce the risk of anemia and LBW.

Keywords: Anemia, Iron, Pregnant Women, LBW, Knowledge & Attitude

Abstrak. Latar belakang: Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang signifikan, terutama di negara berkembang, di mana prevalensinya dapat mencapai 43%. Anemia dapat meningkatkan risiko kejadian berat badan lahir rendah (BBLR), yang berdampak negatif pada kesehatan bayi. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) dan dampaknya terhadap kesehatan ibu dan bayi. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi, serta untuk menganalisis hubungan antara anemia pada ibu hamil dan kejadian BBLR. Metode: Metode yang di gunakan dalam penyusunan jurnal ini adalah metode literatur riview. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang pentingnya zat besi dan kepatuhan mereka dalam mengonsumsi tablet besi, dengan nilai p yang sangat signifikan. Dukungan keluarga juga terbukti berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan perlunya intervensi yang tepat dan edukasi berkelanjutan mengenai pentingnya konsumsi zat besi selama kehamilan untuk mengurangi risiko anemia dan BBLR.

Kata Kunci: Anemia, Zat Besi, Ibu Hamil, Berat Bayi Lahir, Pengetahuan & Sikap

1. LATAR BELAKANG

Anemia merupakan menurunnya kadar hemoglobin, hematokrit dan jumlah sel darah merah dibawah nilai normal yang dipatok untuk perorangan. Anemia lebih sering ditemukan pada masa kehamilan, hal ini disebabkan karena pada masa kehamilan keperluan nutrisi bertambah dan terjadi perubahan-perubahan di dalam darah dan sumsum tulang. Darah bertambah banyak pada saat masa kehamilan, akan tetapi bertambahnya sel-sel darah kurang apabila dibandingkan dengan bertambahnya plasma darah, sehingga akan terjadi pengenceran darah. Pada masa kehamilan cenderung terjadi anemia karena darah ibu hamil mengalami

hemodilusi, dengan peningkatan volume 30% sampai 40% yang puncaknya pada kehamilan 32 hingga 34 minggu. Penyebab anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi di dalam tubuh.

Menurut data dari WHO mengatakan kadar hemoglobin justru lebih banyak didapatkan oleh ibu hamil yang mendapatkan suplementasi zat besi. Selama kehamilan kebutuhan zat besi ibu hamil sangat meningkat, maka dengan demikian ibu hamil sangat dianjurkan untuk mengkonsumsi tablet Fe, Zat besi wajib dikonsumsi ibu mulai dari awal kehamilan, tidak hanya mengkonsumsi nutrisi, karena nutrisi yang didapatkan ibu hamil dibagi dengan janin. Anemia bisa menimbulkan sejumlah masalah usai melahirkan, seperti bayi dengan berat lahir rendah dan risiko pendarahan post partum. Berat badan lahir rendah dikenal sebagai kondisi di mana bayi lahir dengan berat kurang dari 2500 gram, tanpa memandang usia kehamilan. Menurut H. Kusuma pada tahun 2015, dalam sebuah jurnal penelitian oleh Anindyasari et al. (2022), telah disebutkan bahwa kurangnya kadar hemoglobin pada ibu hamil dapat menjadi salah satu faktor penyebab bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR). Jika kadar hemoglobin (Hb) berada di bawah 11 g/dL, itu menunjukkan bahwa ibu hamil mengalami anemia. Pengaruh anemia terhadap berat badan lahir rendah (BBLR) Penurunan kadar Hb yang disebabkan oleh bertambahnya umur kehamilan akan berpengaruh terhadap berat lahir bayi sehingga ibu hamil akan mengalami anemia yang dapat menimbulkan hipoksia. Berkurangnya aliran darah ke uterus yang akan menyebabkan aliran oksigen dan nutrisi ke plasenta dan janin terganggu. Aliran darah yang kurang ke uterus akan menimbulkan asfiksia dan perkembangan janin terhambat sehingga janin lahir dengan keadaan BBLR.

Dampak anemia pada kehamilan akan berpengaruh pada janin dan ibu pada trimester III bisa menyebabkan partus-prematurus (kelahiran prematur), pendarahan antepartum seperti solusio plasenta, plasenta previa, gangguan pertumbuhan janin dalam rahim terhambat (PJT) dan asfiksia intrauterin hingga yang terburuk adalah kematian. Pada saat persalinan terdapat gangguan his, gangguan kekuatan mengejan, kala I dan kala II yang berlangsung lama, kemudian kala III yang diikuti retensio plasenta. Selama masa nifas, terdapat resiko terjadinya sub-involusi uteri yang dapat menyebabkan pendarahan post partum resiko infeksi, dan penurunan produksi ASI. Pada BBL, bayi baru lahir dapat mengalami masalah berupa berat badan rendah dan asfiksia disebabkan oleh kondisi ibu hamil yang mengidap anemia.

Menurut Ferniwati dan Sari (2020), BBLR dianggap sebagai isu yang kompleks dan rumit karena dapat berdampak negatif pada kesehatan. BBLR tidak hanya meningkatkan risiko kematian yang tinggi, tetapi juga berpotensi menyebabkan masalah seperti cacat, hambatan pertumbuhan dan perkembangan kognitif, serta penyakit kronis di masa depan. Wulandari, P.

(2015) dalam jurnal kajian (Sri Wahyuni et al. , 2021) mengutarakan bahwa anemia semasa kehamilan dikelaskan kepada tiga jenis, yaitu anemia ringan dengan kadar Hb 9-10 gr%, anemia sedang dengan kadar Hb 7-8 gr%, dan anemia berat dengan kadar Hb kurang daripada 7 gr%. Anemia saat hamil bisa meningkatkan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), risiko perdarahan di saat melahirkan, serta berpotensi menyebabkan kematian ibu dan bayi. Anemia pada kehamilan paling sering terjadi di negara berkembang, dengan prevalensi anemia mencapai 43% di negara berkembang dan 9% di negara maju.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penyusunan jurnal ini adalah metode literatur review, dimana pembahasan yang di dapatkan berdasar pada sumber-sumber jurnal penelitian dan pendapat para ahli dengan mengakses sumber melalui Google Scholar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Analisis Data Literatur Review

No	Judul	Penulis	Tujuan	Metode Penelitian	Sampel	Hasil
1	Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe dengan Anemia di Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen	(Nadiya et al., 2023)	Untuk mengetahui hubungan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia.	Penelitian ini bersifat Analitik dengan menggunakan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Seluruh ibu hamil pada bulan Desember sampai dengan Januari 2022 di Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen sebanyak 43 ibu hamil.	Menunjukkan adanya hubungan kepatuhan ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe dengan Kejadian anemia dengan nilai p-value = $0,010 < \alpha (0,05)$. Dari Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin patuh ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan, maka semakin kecil ibu hamil tersebut mengalami anemia dalam kehamilan.
2.	Hubungan Cara Konsumsi Tablet Fe Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Baru Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu Iii Tahun 2019	(Astapani et al., 2020)	Untuk mengetahui hubungan cara konsumsi tablet fe dan peran petugas kesehatan dengan kejadian anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu	Penelitian ini menggunakan metode survey analitik (survey lapangan) dengan pendekatan cross sectional.	seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III dengan total populasi sebanyak 131 ibu hamil.	berdasarkan uji statistik variabel cara konsumsi tablet Fe dengan uji chi-square diperoleh p-value = $0,001 \leq (0,05)$, dan variabel peran petugas kesehatan diperoleh p-value = $0,000 \leq (0,05)$ dengan tingkat kepercayaan 95%, maka H_0 ditolak yang artinya signifikan.

			III tahun 2019.			
3.	Efektivitas tablet Fe dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil	(Syari et al., 2023)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas tablet Fe dalam meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil di Puskesmas Amaliun.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan desain pra-eksperimen menggunakan rancangan <i>one group pre-test dan post-test design</i> .	Sampel penelitian terdiri dari 38 ibu.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa tablet Fe memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai $p=0,00$. Oleh karena itu, diharapkan puskesmas memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan untuk mencegah anemia pada masa kehamilan.
4.	Hubungan Anemia dalam Kehamilan dengan Angka Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah	(Amiruddin et al., 2022)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil terhadap Rendahnya Konsumsi Suplemen Asam Folat selama Kehamilan di Lubuk Basung tahun 2020.	Penelitian ini Analitik kuantitatif dengan desain cross sectional.	Pengambilan sampel consecutive sampling sebanyak 100 sampel.	Hasil menunjukkan hubungan antara anemia kehamilan dengan kejadian berat bayi lahir rendah di Puskesmas Tamangapa melalui uji chi-square dengan nilai $p\text{-value } 0.000 < 0.05$. Berdasarkan uji analisis rank spearman angka correlation coefficient sebesar 0.463 Diketahui juga nilai sig. (2-tailed) kedua variabel yaitu variabel independent dan dependent adalah $0.000 < 0.05$. Maka disimpulkan ada hubungan yang cukup kuat dan searah antara variabel independen dan variabel dependen
5.	Hubungan Pemberian Zat Besi Dalam Kehamilan Dengan Kejadian BBLR	(Tiyas asih et al., 2022)	Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan pemberian zat besi dalam kehamilan dengan kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Tamanan Bondowoso	Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan retrospektif.	Penelitian ini berjumlah 52 orang.	Hasil analisis data diketahui bahwa sebagian besar patuh sebanyak 27 orang (60%) dan sebagian besar tidak mengalami BBLR sebanyak 31 orang (68,9%). Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh nilai signifikansi (<i>Asymp. Sig</i>) sebesar $0,001 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada hubungan pemberian zat besi dalam kehamilan dengan kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Tamanan Bondowoso.
6.	Analisis Spasial Determinan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah	(Erlangga Prihandani et al., 2022)	Studi ini bertujuan untuk menggambarkan distribusi kasus BBLR	Studi ekologi dengan pendekatan pemetaan wilayah. Pemetaan	Sampel yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Profil Kesehatan	Dari hasil penelitian, didapatkan hasil pemetaan distribusi kasus BBLR di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019 dengan presentase yang cukup

	(BBLR) di Provinsi Kalimantan Timur		berdasarkan faktor dengan pendekatan pemetaan wilayah.	distribusi kasus BBLR dan faktor resiko terjadinya BBLR dilakukan dengan menggunakan aplikasi <i>Quantum GIS</i> . Analisis data menggunakan Teknik <i>Overlay</i> .	Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019 dan Risesdas Tahun 2018.	tinggi ada di 3 kabupaten/kota yaitu Kabupaten Mahakam Ulu, Kutai Barat dan Kota Bontang. secara keseluruhan sehingga cakupan K4 bukan menjadi penyebab BBLR. Presentase Pemberian TTD yang masih tergolong rendah sert Cakupan K4 sudah cukup tingginya kejadian KEK yang tergolong tinggi menjadi penyebab BBLR serta sangat sulitnya akses ke Fasyankes yang masih tergolong rendah. Kasus BBLR tertinggi di Provinsi Kalimantan Timur yang disebabkan oleh pemberian TTD dan KEK berada di Kabupaten Kutai Barat.
7.	Konsumsi Tablet Tambah Darah Kaitannya Dengan Berat Lahir Bayi Di Indonesia	(Aprisa & Simbolon, 2022)	Penelitian bertujuan mengetahui hubungan konsumsi TTD dengan berat lahir bayi di Indonesia.	Penelitian menggunakan data sekunder Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 dengan desain cross sectional. Variabel independen adalah konsumsi TTD. Variabel dependen adalah berat lahir bayi. Variabel perancu adalah faktor anak, ibu dan keluarga.	Sampel penelitian adalah wanita usia subur (WUS) usia 15-49 tahun dengan kelahiran anak dalam kurun waktu 5 tahun sebelum survei.	Hasil penelitian menemukan 6,99% bayi BBLR. Sebesar 49,97% Ibu hamil dengan konsumsi TTD tidak sesuai rekomendasi. Konsumsi TTD berhubungan dengan berat lahir bayi ($p=0,003$). Konsumsi TTD tidak sesuai rekomendasi berisiko 1,252 ($OR_{95\%CI}: 1,081-1,456$) dibandingkan konsumsi TTD sesuai rekomendasi setelah dikontrol dengan faktor pendidikan ibu, status sosial ekonomi keluarga.
8.	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III Mengkonsumsi Tablet Besi (Fe) di Wilayah Kerja	(Aimi et al., 2023)	Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Pengetahuan Sikap dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III	Penelitian menggunakan metode Survey Analitik dengan pendekatan Cross Sectional yang dimana data menyangkut variabel	Dalam penelitian ini adalah semua ibu trimester III tahun 2021 yang berjumlah 186 orang dan jumlah sampel sebanyak 65 responden.	Hasil penelitian ini dari 65 responden, ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe didapatkan p value = 0,000, ada hubungan sikap dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe p value = 0,02 dan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan

	Puskesmas Karang Mukti Kecamatan Lalan Tahun 2021		Mengkonsumsi Tablet Besi (Fe) Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti Kecamatan Lalan. Jenis penelitian ini bersifat Survey Analitik dengan menggunakan rancangan pendekatan cross sectional.	independen (pengetahuan sikap dan dukungan keluarga) dan variabel dependen (kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi Tablet Fe) diukur serta dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Point Time Approach).		ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe p value = 0,03.
9.	Anemia Pada Ibu Hamil Sebagai Faktor Risiko Kejadian BBLR	(Widianti & Fitriah adi, 2023)	untuk mengeksplorasi hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR di Puskesmas Kasihan I Bantul.	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan retrospektif.	Terdiri dari 65 bayi yang mengalami BBLR di Puskesmas Kasihan I Bantul, dan total sampling menjadi acuan dalam teknik pengambilan sampel.	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa adanya hubungan antara anemia pada ibu hamil dan kejadian BBLR di Puskesmas Kasihan I Bantul. Hal ini diperoleh melalui uji statistik menggunakan Rank Spearman, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan kekuatan hubungan sebesar 0,483 atau berkorelasi sedang. Diharapkan bahwa ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya mencegah anemia pada kehamilan guna mengurangi risiko kelahiran BBLR.

Pembahasan

Dari hasil analisis jurnal yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, hubungan antara pemberian zat besi dengan anemia pada ibu hamil dan hubungan anemia dengan kejadian BBLR menunjukkan pentingnya intervensi yang tepat dalam meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

1) Hubungan Pemberian Zat Besi (Fe) dengan Anemia pada Ibu Hamil

Pemberian zat besi (Fe) kepada ibu hamil sangat penting untuk mencegah dan mengatasi anemia, yang merupakan masalah kesehatan yang sering muncul selama kehamilan. Anemia pada ibu hamil muncul karena kekurangan zat besi, yang diperlukan untuk memproduksi hemoglobin, protein dalam sel darah merah yang berfungsi mengangkut oksigen ke seluruh tubuh, termasuk janin. Saat seorang ibu hamil menderita anemia, kadar hemoglobin

dalam darahnya menurun, yang dapat mengurangi pasokan oksigen dan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak mengikuti saran untuk mengonsumsi tablet zat besi sesuai anjuran berisiko lebih tinggi menderita anemia. Sebaliknya, ibu hamil yang secara teratur mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran (90 tablet) cenderung memiliki kadar hemoglobin yang lebih baik, Dimana menunjukkan bahwa ibu hamil memperoleh cukup zat besi untuk memenuhi kebutuhan tubuh selama kehamilan. Dalam hal ini, kepatuhan mengonsumsi tablet Fe sangat penting, karena dapat secara signifikan menurunkan risiko anemia dan meningkatkan kesehatan baik ibu maupun janin.

2) Hubungan Anemia dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Selain itu, ada hubungan erat antara anemia pada ibu hamil dengan berat badan lahir rendah (BBLR). BBLR didefinisikan sebagai bayi yang lahir dengan berat kurang dari 2.500 gram, dan kondisi ini sering kali berhubungan dengan berbagai masalah kesehatan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Anemia pada ibu hamil, yang ditandai dengan rendahnya kadar hemoglobin, dapat mengganggu kemampuan darah dalam mengangkut oksigen dan nutrisi penting untuk janin. Ini dapat memengaruhi fungsi plasenta, yang memiliki peran vital dalam suplai oksigen dan nutrisi untuk perkembangan janin. Penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia memiliki risiko lebih tinggi untuk melahirkan bayi di bawah 2.500 gram dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengalami anemia. Dengan kata lain, semakin rendah kadar hemoglobin pada ibu, semakin rendah berat bayi saat lahir. Oleh sebab itu, deteksi dan penanganan anemia selama kehamilan sangat penting untuk menghindari risiko BBLR. Pemberian zat besi yang cukup selama kehamilan dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin ibu, yang selanjutnya dapat meningkatkan berat lahir bayi dan mengurangi risiko komplikasi kesehatan yang mungkin timbul.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pentingnya pemberian zat besi (Fe) kepada ibu hamil sebagai langkah pencegahan terhadap anemia dan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR). Anemia selama kehamilan merupakan masalah kesehatan yang signifikan, terutama di negara berkembang, di mana prevalensinya dapat mencapai 43%. Penelitian menunjukkan bahwa anemia dapat meningkatkan risiko BBLR, yang berpotensi menyebabkan berbagai masalah kesehatan jangka panjang bagi bayi, termasuk cacat, hambatan pertumbuhan, dan penyakit kronis. Oleh karena itu, penanganan anemia harus menjadi fokus utama dalam perawatan kesehatan ibu hamil.

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pentingnya zat besi dan kepatuhan mereka dalam mengonsumsi tablet besi. Selain itu, dukungan dari keluarga juga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan tersebut. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik dan dukungan yang kuat dari keluarga cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi tablet besi, yang kemudian akan mengurangi risiko anemia dan BBLR. Intervensi yang tepat dan edukasi yang berkelanjutan mengenai pentingnya zat besi selama kehamilan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Program-program kesehatan masyarakat harus difokuskan pada peningkatan kesadaran tentang anemia dan pentingnya konsumsi zat besi, serta memberikan dukungan yang diperlukan kepada ibu hamil untuk memastikan mereka mendapatkan asupan nutrisi yang cukup. Dengan demikian, upaya ini diharapkan dapat mengurangi angka kejadian BBLR dan meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Aimi, Y., Amalia, R., & Aisyah, S. (2023). Hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil trimester III mengonsumsi tablet besi (Fe) di wilayah kerja Puskesmas Karang Mukti Kecamatan Lalan tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 430–438.
- Amiruddin, N. A., Delima, A. A., & Fauziah, H. (2022). Hubungan anemia dalam kehamilan dengan angka kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR). *UMI Medical Journal*, 7(2), 132–140.
- Aprisia, B., & Simbolon, D. (2022). Konsumsi tablet tambah darah kaitannya dengan berat lahir bayi di Indonesia. *Journal of Nutrition College*, 11(4), 294–302.
- Astapani, N., Harahap, D. A., & Apriyanti, F. (2020). Hubungan cara konsumsi tablet Fe dan peran petugas kesehatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Baru wilayah kerja Puskesmas Siak Hulu III tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1(2), 69–75.
- Dai, N. F. (2021). *Anemia pada ibu hamil*. Penerbit Nem. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=nX4xEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=definisi+anemia+pada+ibu+hamil&ots=2gP8ecuJ2G&sig=Gh1Lfjeed-n9evjin7oEfmEaNfQ&redir_esc=y#v=onepage&q=definisi%20anemia%20pada%20ibu%20hamil&f=false
- Fajrin, F. I. (2020). Kepatuhan konsumsi zat besi (Fe) terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 336–342.
- Ferinawati, & Sari, S. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR di wilayah kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 353–363.

- Harna, H., Muliani, E. Y., Sa'pang, M., Dewanti, L. P., & Irawan, A. M. A. (2020). Prevalensi dan determinan kejadian anemia ibu hamil. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 78–83.
- Lenau, M., Hardiningsih, E. F., Hartati, D., & Sulistyorini, C. (2023). Hubungan anemia pada kehamilan dengan kejadian perdarahan pasca bersalin dan BBLR di RSUD Dr. Abdul Rivai. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(5), 861–878.
- Maulana, M. I., Mauliza, M., Mardiaty, M., Zara, N., & Iqbal, T. Y. (2022). Hubungan anemia pada ibu hamil terhadap kejadian berat badan lahir rendah di 2 rumah sakit swasta kota Lhokseumawe tahun 2020. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 8(1), 45–53.
- Minasi, A., Susaldi, S., Nurhalimah, I., Imas, N., Gresica, S., & Candra, Y. (2021). Faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(2), 57–63.
- Nadiya, S., Gani, A., Fitria, N., & Rizana, N. (2023). Hubungan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan anemia di Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 686–697.
- Naingalis, A., & Esem, O. (2023). Hubungan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia: Literature review. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 8(1), 17–25.
- Prihandani, E., Syafiq, A., & Yuliana, R. (2022). Analisis spasial determinan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di Provinsi Kalimantan Timur. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(9), 1074–1080.
- Rahadinda, A., Utami, K. D., & Reski, S. (2022). Hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(5), 421–434.
- Syari, M., Fitria, R., Sinaga, E. S., Harahap, H., & Oktafirnanda, Y. (2023). Efektivitas tablet Fe dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 1257–1264.
- Tiyasasih, A., Suhartini, T., & Supriyadi, B. (2023). Hubungan pemberian zat besi dalam kehamilan dengan kejadian BBLR. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 209–214.
- Wahyuni, S., Ananti, Y., & Issabella, C. M. (2021). Hubungan anemia kehamilan dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR): Systematic literature review. *Journal of Health (JoH)*, 8(2), 94–104.
- Widianti, E., & Fitriahadi, E. (2023). Anemia pada ibu hamil sebagai faktor risiko kejadian BBLR. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 4(1), 6–20.